

BAB II

KERANGKA TEORI/KERANGKA KONSEP

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti Terdahulu	Ni Putu Cinintya Manu	Sotya Paramarta Kerta Yasa	Shendy Tamara
Universitas	Universitas Udayana	Universitas Negeri Semarang	Universitas Kristen Petra Surabaya
Judul Penelitian	Self Disclosure Pengguna Aplikasi Kencan Online (Studi pada Tinder)	“Sanggupkah Kita Bertahan?”: Studi Fenomenologi Penyesuaian Diri Pada Dewasa Muda Yang Berpacaran Beda Keyakinan	Self Disclosure Lesbian Kepada Ayah dan Ibu Mengenai Orientasi Seksualnya
Tahun Penelitian	2017	2020	2016
Tujuan Penelitian	untuk menjelaskan bagaimana seorang individu pengguna dating apps melakukan proses pengungkapan diri (self disclosure) secara online melalui platform Tinder.	Untuk mengetahui bagaimana individu melakukan penyesuaian diri dalam menjalani relasi pacarana dengan adanya perbedaan keyakinan.	Untuk mengetahui bagaimana seseorang yang memiliki orientasi seksual (lesbian) melakukan <i>selfdisclosure</i> terhadap orang tuanya.
Jenis dan Sifat Penelitian	Kualitatif dan wawancara	Kualitatif dan wawancara.	Kualitatif
Metode Penelitian	Fenomenologi	Fenomenologi.	Fenomenologi
Teori /Konsep	Teori penetrasi sosial	Teori Penyesuaian Diri.	Teori tahapan Self disclosure
Hasil Penelitian	Dari keenam informan yang di wawancarai mereka mulai membuka irisian kepribadiannya dengan cara yang acak dan berbeda-beda.	Menemukan bahwa narasumber primer dan narasumber sekunder dapat menyesuaikan diri dengan perbedaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Agnes dan Merry yang memiliki orientasi seksual awal mulanya

	Keenam informan yang diteliti juga tidak melakukan pembukaan diri secara berurutan dari lapisan terluar, tetapi justru tidak berurutan saat melakukan proses tersebut, dan rentang waktu yang berbeda-beda sampai mereka semua dapat mulai membuka diri.	yang muncul dalam pacaran beda keyakinan namun mereka memiliki dinamika yang berbeda, jadi hal tersebut juga dipengaruhi oleh latar belakang, relasi hubungan yang dijalankan, bahkan rasa rela berkorban. Selain itu, hubungan tersebut bisa berjalan apabila terdapat dukungan dari keluarga sendiri dan keluarga pasangan.	tidak berani melakukan pembukaan diri, karena takut mengecewakan kedua orang tuanya, namun pada akhirnya karena keadaan mendesak mereka akhirnya mulai melakukan keterbukaan diri. Kedua informan juga mendapatkan dampak positif dari orang tua mereka dan merasa lebih dekat serta tidak lagi merasa berbohong kepada kedua orang tua.
Celah Penelitian	Penelitian ini hanya membahas mengenai <i>self-disclosure</i> terhadap pasangan dari aplikasi <i>dating apps</i> . Oleh sebab itu, peneliti merasa ingin mengubah variabel dari pasangan menjadi keluarga dan diberikan masalah berupa adanya perbedaan latar belakang yaitu keyakinan.	Celah penelitian dari hanya berfokus kepada pasangan dan tidak memfokuskan bagaimana cara menyampaikan pengungkapan diri kepada keluarga.	Celah penelitian ini, hanya menggunakan dua responden.

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2023

Dari ketiga penelitian terdahulu diatas, penelitian pertama, dapat dilihat bahwa peneliti hanya menjelaskan mengenai bagaimana cara pengungkapan diri terhadap pasangannya melalui aplikasi pencarian jodoh. Menurut saya dapat diperbarui dengan menambahkan masalah yaitu beda keyakinan dan melihat bagaimana cara individu melakukan proses pengungkapan diri kepada keluarganya tidak hanya kepada pasangannya.

Pada penelitian kedua, dapat dilihat bahwa peneliti lebih berfokus kepada perbedaan keyakinan antar pasangan dan menurut peneliti hal ini dapat berjalan bila terdapat dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Namun tidak menjelaskan bagaimana proses *self-disclosure* yang dihadapi oleh individu tersebut. Sehingga

dalam penelitian ini, akan membahas lebih dalam mengenai cara pengungkapan diri seseorang yang sedang menjalin hubungan pacarana beda keyakinan terhadap keluarga

Pada penelitian ketiga, dapat dilihat bahwa peneliti berfokus kepada isu orientasi seksual dan bagaimana cara mereka melakukan pembukaan diri terhadap keluarganya. Dalam penelitian ini responden mendapatkan dampak positif setelah melakukan *self disclosure* terhadap keluarganya.

Pembeda pada jurnal yang sedang di teliti dengan jurnal-jurnal terdahulu adalah, jurnal terdahulu lebih berfokus pada pandangan antar individu dan jurnal terdahulu juga membahas isu yang berbeda dengan penelitian jurnal yang ingin diteliti, serta penelitian ini akan lebih berfokus dengan hubungan terhadap orang tua khususnya ibu.

2.2 Teori atau Konsep yang digunakan

2.2.1 Self-Disclosure

Self Dislocure menurut (Devito, 2012) teori ini merupakan jenis komunikasi yang mengungkapkan pikiran, perasaan dan perilaku yang menyangkut hal-hal yang bersifat disembunyikan. Informasi yang dilibatkan antara lain berupa nilai, keyakinan keinginan individu, perilaku individu serta kualitas dan karakteristik seseorang.

Konsep-konsep keterbukaan diri berdasarkan (Altman dan Taylor, 1973) dalam (Gainau, 2013) yaitu:

a. Ketepatan

Ketepatan ini mengacu kepada bagaimana individu mengungkapkan sebuah informasi mengenai dirinya secara relevan atau apakah ia terlibat secara langsung pada suatu peristiwa tersebut atau tidak. Jika tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, maka individu tersebut harus bertanggung jawab dan dianggap sebagai individu yang menyimpang. Namun begitu

juga sebaliknya, jika relevan maka akan meningkatkan reaksi yang positif dari lawan bicara.

b. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan baik dari pihak internal atau diri sendiri maupun pihak eksternal atau di luar diri individu. Dorongan internal biasanya di dorong dengan perasaan dari dalam diri individu yang berupa keinginan dan tujuan yang ingin di raih individu tersebut. Sedangkan dorongan eksternal biasanya berasal dari lingkungan individu tersebut seperti sekolah, keluarga, pekerjaan dan lain-lain.

c. Waktu

Waktu merupakan salah satu dimensi yang perlu diperhatikan dalam melakukan proses *self-disclosure* karena ketika waktu yang dipilih tidak tepat maka cenderung orang tersebut akan merespon atau memberikan *feedback* dengan kurang nyaman. Namun ketika, waktunya tepat memungkinkan juga dapat mendapatkan penerimaan yang bersifat positif.

d. Keintensifan

Biasanya seseorang akan intens melakukan *self-disclosure* tergantung dengan siapa dan mana yang lebih nyaman baginya untuk melakukan proses pengungkapan diri. Biasanya individu akan melakukannya kepada orang-orang terdekat dan yang mereka lebih percayai contohnya adalah seperti orang tua, teman dekat. Namun, tidak jarang ada yang dapat mengungkapkan diri kepada orang yang baru saja di kenal.

e. Kedalaman dan Keluasan

Terdapat dua dimensi yaitu yang pertama dangkal, di mana biasanya individu cenderung lebih membicarakan topik-topik yang menyangkut dengan dirinya secara garis besar atau hal-hal yang umum di dalam

kehidupannya. Kedua adalah dalam, di mana biasanya individu akan mulai membicarakan mengenai hal-hal yang tidak diketahui orang lain, dan biasanya individu sudah percaya kepada lawan bicaranya mengenai topik yang ingin ia katakan karena lebih bersifat intim.

2.2.1.1 Pedoman Pengungkapan Diri

Dalam melakukan keterbukaan diri yang bersifat sensitif, tentunya pedoman dalam melakukan keterbukaan diri sangat penting. Pedoman yang dilakukan untuk memutuskan bagaimana pengungkapan diri, menanggapi pengungkapan diri tersebut dan menolak tekanan untuk melakukan pengungkapan diri (DeVito, 2022).

Berikut beberapa konsep pedoman keterbukaan diri menurut (DeVito, 2022)

a. Disclose Out of Appropriate Motivation.

Dalam pengungkapan diri harus dimotivasi dengan adanya kepedulian dalam menjalin sebuah hubungan baik kepada orang lain yang terlibat maupun terhadap diri sendiri. Hal ini dilakukan untuk menghindari bagaimana pengungkapan dapat menyakiti pendengarnya.

b. Disclose in the appropriate context.

Sebelum mengungkapkan diri, pertama-tama kita harus melihat waktu dan tempat yang tepat. Dalam melakukan pengungkapan diri yang bersifat sensitif, lebih baik melakukan pembukaan diri kepada orang yang dapat kita percayai dan lebih dapat mengerti kita. Beberapa proses pengungkapan juga lebih baik dilakukan secara pribadi atau dengan satu orang, dan nantinya hal tersebut baru disampaikan kepada lingkungan yang lebih besar.

c. Disclose gradually.

Mengungkapkan secara bertahap, dalam melakukan proses pengungkapan diri berilah kesempatan kepada orang lain atau lawan bicara untuk

memberikan *feedback* atau balasan dari tanggapan mereka mengenai keterbukaan dirimu. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana reaksi yang akan timbul dari lawan bicara, ini dapat dijadikan sebagai bagaimana langkah anda selanjutnya, apakah akan berhenti melakukan pengungkapan diri jika reaksinya tidak seperti yang diharapkan.

d. Disclose without imposing burdens on yourself or others.

Pertimbangkan terlebih dahulu, bagaimana masalah yang akan timbul dalam melakukan proses pengungkapan diri. Apakah hal itu akan menjadi sebuah masalah dalam komunikasi dengan orang tua? atau akan menjadi sebuah jalan keluar dalam sebuah masalah?

Faktor – faktor Pengungkapan Diri

Menurut (Devito, 2012) terdapat tujuh faktor yang dapat mempengaruhi *Self - Disclosure*, yaitu :

a. Kepribadian

Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda, ada yang memiliki kepribadian yang mudah bergaul dengan banyak orang dan ekstrovert, di mana ia akan lebih mudah melakukan pembukaan diri kepada orang lain. Ada pula orang yang kurang pandai bergaul dan introvert, di mana mereka cenderung lebih suka menyendiri dan tidak mudah terbuka dengan orang lain.

b. Efek Diadik

Efek yang ditimbulkan dari seseorang ketika sedang melakukan keterbukaan diri akan mendorong individu lain atau lawan komunikasi untuk membuka diri.

c. Besaran Kelompok

Kemungkinan besar terjadinya keterbukaan diri (*self-disclosure*) biasanya terjadi pada kelompok kecil, dan lebih pada komunikasi antarpribadi.

d. Topik Bahasan

Topik yang biasanya dibahas antara dua orang yang baru kenal, biasanya membicarakan hal-hal yang bersifat umum, setelah merasa lebih akrab mereka akan mulai membahas topik yang lebih mendalam.

e. Valensi

Nilai dari keterbukaan diri seseorang akan mempengaruhi secara signifikansi. Seseorang yang mengungkapkan diri secara positif akan lebih disukai dibandingkan dengan pengungkapan diri yang bersifat negatif.

f. Jenis Kelamin

Jenis kelamin menurut banyak penelitian berpengaruh dalam keterbukaan diri, biasanya wanita akan lebih terbuka dibandingkan dengan pria.

g. Ras, Kebangsaan dan Usia

Adanya perbedaan ras dan kebangsaan mempengaruhi seseorang melakukan pengungkapan diri, menurut DeVito, murid-murid dari ras tertentu lebih mudah melakukan keterbukaan diri dibandingkan dengan murid dari ras lain. Misalnya seperti murid kulit hitam akan lebih jarang melakukan pengungkapan diri dibandingkan dengan murid kulit putih. Selain itu, frekuensi Self - Disclosure juga berbeda dari rentang usia.

h. Mitra Hubungan

Seseorang akan melakukan keterbukaan diri dipengaruhi oleh lawan bicaranya atau mitra hubungannya yang hangat, penuh pemahaman, lebih bersifat positif seperti memberikan dukungan dan mampu menerima individu apa adanya. Ini akan mempengaruhi kemungkinan seseorang akan melakukan pengungkapan diri

Menurut (DeVito, 2022) Model penetrasi sosial dirancang untuk menggambarkan bagaimana seseorang melakukan kedalaman dan keluasan komunikasi dalam berbagai jenis hubungan.

2.2.2 Penetrasi Sosial

The Onion Model atau yang biasa dikenal sebagai model bawang merupakan suatu perumpamaan yang digunakan untuk menggambarkan teori penetrasi sosial ini. Lapisan bawang itu diibaratkan dengan informasi pribadi, sehingga semakin banyak lapisan bawang dikupas artinya semakin banyak informasi diri yang diungkapkan ke lawan bicaranya dengan tujuan untuk mencapai ke intinya. “Kupasan” ini dilakukan melalui interaksi interpersonal. Lapisan luar ini mencakup penampilan fisik orang ataupun citra publik seseorang. Sedangkan pribadi atau jati diri adalah lapisan terdalam yang hanya diketahui oleh orang-orang yang dipercayainya. Dalam upaya untuk mencapai lapisan bawang yang paling dalam pada seseorang tentunya membutuhkan waktu dan proses (West & Turner, 2020).

Menurut (West & Turner, 2020) terdapat beberapa lapisan yang berhubungan dengan kepribadian manusia, di mana semakin dalam lapisan ini dikupas artinya kepribadian manusia akan semakin diketahui:

1. Citra Publik

Pada lapisan ini, yang terlihat adalah informasi yang semua orang bisa ketahui. Contohnya adalah citra publik, di mana ini bisa dilihat dari tampilan fisik, riwayat pendidikan, pekerjaan seseorang, dll.

2. Resiprositas

Dalam kenyataannya, orang bisa terbuka ketika keterbukaan itu dimulai oleh orang lain. Cara ini biasa dikenal dengan cara resiprositas, di mana dengan adanya ketertarikan terhadap suatu topik maka orang lain bisa lebih menjadi terbuka tentang dirinya.

3. Keluasan

Keluasan ini adalah lapisan berupa topik yang biasanya dibicarakan dalam sebuah hubungan yang berkaitan dengan cara pandang seseorang dalam menjalani hidup.

Ada juga waktu keluasan, yaitu waktu komunikasi yang dihabiskan oleh seseorang dengan lawan bicaranya.

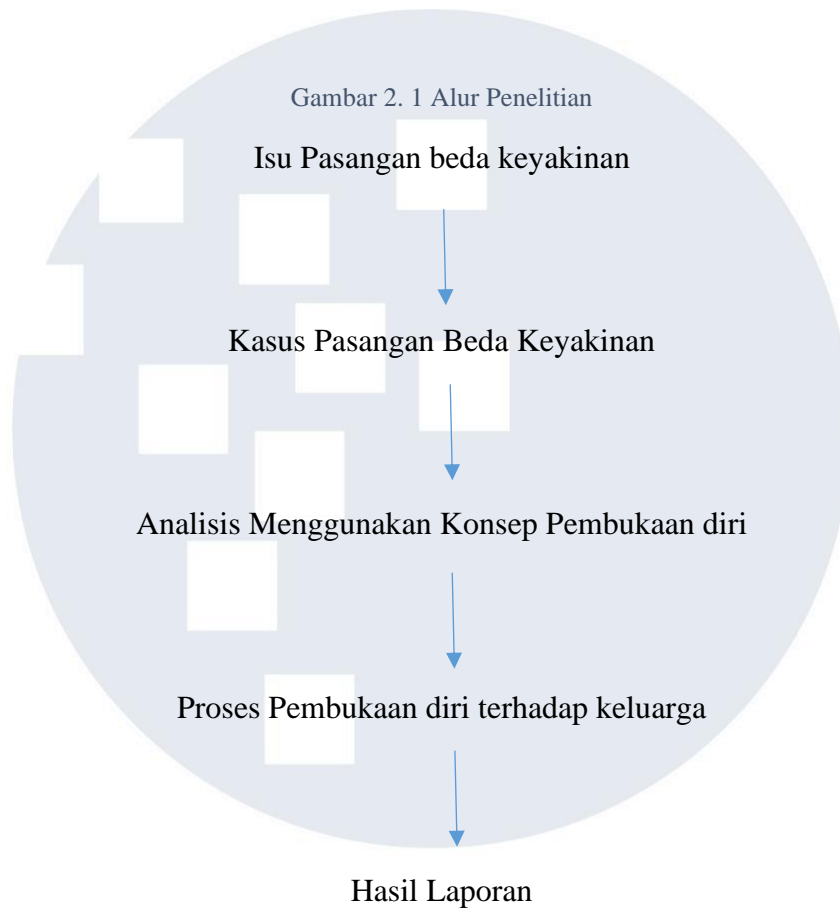
4. Kedalaman

Dalam sebuah pembicaraan ada juga tingkat kedalamannya. Semakin dalam pembicaraan artinya hubungan sudah semakin erat karena mereka saling mempercayakan informasi pribadi kepada lawannya. Sehingga pembicaraan yang sudah dalam menunjukkan bahwa hubungan sudah intim dan bukan lagi hanya sekedar kenal. (West & Turner, 2020) berpendapat bahwa dengan melakukan proses *self-disclosure* dapat bertujuan untuk membentuk keakraban dan kedekatan dengan orang lain.

2.2.4 Konsep Keyakinan

Keyakinan dapat diartikan sebagai sebuah proses hubungan yang dirasakan oleh manusia terhadap sesuatu yang telah diyakininya, yaitu sesuatu yang lebih tinggi dibandingkan manusia itu sendiri (Daradjat, 2005). Hadikusuma dalam Bustanuddin Agus mengartikan keyakinan adalah sebuah ajaran yang diberikan oleh Tuhan untuk menjadi sebuah petunjuk bagi umatnya dalam menjalani kehidupan yang ada. Keyakinan juga didefinisikan sebagai hubungan yang dimiliki oleh manusia dengan Allah atau ilah-ilah, atau sesuatu yang dianggap sakral bahkan dalam beberapa kasus yang berkaitan dengan hal-hal yang supranatural (Encyclopaedia Britannica, 2006).

2.3 Alur Penelitian



Sumber : Olahan Data Peneliti, 2023

